

## Sosialisasi Gizi bagi Guru SDN 13 Konda untuk Mendukung Perilaku Makan Sehat Siswa Sekolah Dasar

La Ode Ahmad Yusran<sup>1\*</sup>, Muh. Yasa<sup>2</sup>

<sup>123</sup> Universitas Sulawesi Tenggara

\*Corresponding author. : [laodeahmadyusran025@gmail.com](mailto:laodeahmadyusran025@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Nutrition Socialization,  
Teachers,  
Healthy Eating Behavior,  
Elementary Schools,  
Community Service

### ABSTRACT

*A healthy diet in elementary school-aged children plays a crucial role in supporting physical growth, cognitive development, and academic achievement. However, low levels of nutritional understanding and teachers' limited ability to deliver nutrition education pose challenges in fostering healthy eating habits in students. This Community Service (PkM) activity aims to improve teachers' knowledge, skills, and attitudes in delivering balanced nutrition education to elementary school students. The activity was conducted at SDN 13 Konda over three days, involving eight teachers, using interactive outreach methods, discussions and questions and answers, hands-on practice in creating learning media, and evaluation. Evaluation instruments included pre-test and post-test questionnaires to measure teacher knowledge gains and observations of teachers' abilities in delivering nutrition materials. The results showed a significant increase in teachers' knowledge scores, from 62% before the outreach to 88% after the activity. Furthermore, teachers were able to design creative learning media such as educational posters, nutrition modules, storytelling, and interactive games based on balanced nutrition. The discussion also revealed challenges such as limited learning time and suboptimal parental support. Overall, this PkM activity effectively increased teachers' capacity in nutrition education and encouraged the implementation of active learning strategies in elementary schools. This program is expected to become a model for sustainable nutrition education that involves collaboration between schools and families to consistently shape healthy eating behaviors in students.*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## 1. PENDAHULUAN

Pola makan sehat di usia sekolah dasar sangat penting untuk mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. Anak yang mengonsumsi makanan bergizi seimbang cenderung memiliki status gizi optimal dan kemampuan belajar lebih baik, sementara pola makan tidak seimbang dapat memicu kekurangan gizi atau obesitas. Ruaida et al. (2023) menemukan bahwa di SD Inpres 36 Rumah Tiga, sebagian anak mengalami status gizi kurang maupun overweight, menunjukkan ketidakseimbangan konsumsi makanan. Jusriani dan Zulfitriwati (2024) menekankan pentingnya intervensi edukasi gizi untuk memperbaiki pola makan anak, termasuk mengurangi konsumsi gula berlebih dan meningkatkan konsumsi buah serta sayur kaya vitamin dan mineral. Dengan edukasi yang tepat sejak dini, anak dapat membentuk kebiasaan makan sehat yang bertahan hingga dewasa, sehingga kesehatan fisik dan kognitifnya optimal.

Sekolah merupakan lingkungan utama untuk membentuk kebiasaan makan sehat karena anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sana. Pratiwi et al. (2024) menyatakan bahwa pandangan orang tua dan guru sangat berpengaruh dalam merancang strategi pendidikan gizi yang efektif. Mumtazah Nadhiroh et al. (2025) menambahkan bahwa intervensi edukasi interaktif, seperti menyusun menu sehat, berkebun, dan praktik langsung di sekolah, meningkatkan pengetahuan dan preferensi konsumsi makanan bergizi anak. Pendekatan sistematis ini tidak hanya mengajarkan teori gizi, tetapi juga mendorong penerapan kebiasaan makan sehat sehari-hari. Dengan strategi yang tepat, anak lebih mudah memahami pentingnya sarapan teratur, memilih makanan rendah gula, dan mengonsumsi buah serta sayur, sehingga kesehatan fisik dan kemampuan belajarnya terjaga secara berkelanjutan.

Guru memegang peran strategis sebagai agen pendidikan untuk menanamkan perilaku makan sehat di sekolah. Maherawati et al. (2025) menunjukkan bahwa metode storytelling efektif memperkenalkan konsep gizi seimbang secara kreatif dan mudah dipahami siswa. Elmas dan Arslan (2020) menambahkan bahwa guru yang menerima pendidikan gizi dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai komponen makanan sehat dan implikasinya terhadap kesehatan tubuh. Pelatihan guru dengan materi interaktif dan media menarik memungkinkan penyampaian edukasi gizi lebih efektif, sehingga anak termotivasi menerapkan pola makan sehat. Dengan keterampilan guru yang meningkat, pendidikan gizi menjadi bagian integral dalam kurikulum, mendukung pembentukan kebiasaan makan sehat, dan berkontribusi pada peningkatan status gizi serta kemampuan akademik siswa secara berkelanjutan.

Kolaborasi antara sekolah dan keluarga penting dalam mendukung pola makan sehat anak. Gutkowska et al. (2024) menegaskan bahwa persepsi guru terhadap pengetahuan gizi siswa memengaruhi efektivitas pendidikan gizi di sekolah. Rafkhani (2025) menambahkan bahwa media pendidikan gizi yang menarik dapat meningkatkan pemahaman dan praktik makan sehat siswa. Orang tua yang memperoleh informasi tentang gizi seimbang cenderung menerapkan pola makan sehat di rumah, sementara guru memberikan dukungan edukatif di sekolah. Sinergi ini memperkuat pesan pendidikan gizi sehingga konsisten antara rumah dan sekolah. Dengan keterlibatan semua pihak, anak lebih mudah menginternalisasi perilaku makan sehat, meningkatkan kesehatan fisik, daya tahan tubuh, serta kemampuan belajar yang optimal, sehingga generasi masa depan dapat tumbuh sehat dan berprestasi.

Program pengabdian masyarakat (PkM) yang fokus pada edukasi gizi meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku makan sehat siswa. Kurniasari dan Rahmatunnisa (2021) melaporkan bahwa media Nutriedutainment efektif meningkatkan pengetahuan gizi seimbang anak sekolah dasar. Bayindir dan Gokce (2024) menambahkan bahwa perspektif guru pra-layanan mengenai waktu makan di kelas sebagai sarana edukasi membantu siswa memahami pentingnya pola makan sehat. Kegiatan PkM interaktif, termasuk demonstrasi menu sehat, permainan edukatif, dan evaluasi perilaku makan, membuat anak lebih termotivasi menerapkan gizi seimbang. Program semacam ini tidak hanya memperkuat pendidikan kesehatan di sekolah, tetapi juga memberdayakan guru sebagai fasilitator, sehingga tercipta lingkungan belajar yang mendukung kebiasaan makan sehat dan meningkatkan kesadaran anak akan pentingnya makanan bergizi.

Intervensi edukasi gizi yang terstruktur mampu mengubah pola hidup siswa secara menyeluruh. Safitri dan Hasanah (2025) melaporkan peningkatan pengetahuan dan sikap gizi siswa setelah mengikuti program edukasi gizi seimbang. M. Rizal Permadi et al. (2025) menekankan bahwa program school feeding dapat meningkatkan konsumsi makro nutrien, status gizi, dan prestasi belajar siswa. Keterlibatan guru sebagai fasilitator utama memperkuat interaksi edukatif, sehingga siswa mampu menerapkan pola makan sehat secara konsisten. Aktivitas praktis, seperti mencuci tangan sebelum makan, memilih bekal sehat, dan menyusun menu bergizi, membantu siswa internalisasi kebiasaan sehat. Dengan pendekatan ini, pendidikan gizi menjadi efektif, meningkatkan kesehatan fisik, imunitas tubuh, dan kinerja akademik anak secara berkelanjutan.

Metode pembelajaran inovatif diperlukan agar pendidikan gizi lebih efektif dan

menyenangkan. Safitri et al. (2025) menunjukkan bahwa edukasi sarapan pagi meningkatkan kesadaran anak akan pentingnya pola makan sehat. Fernanda et al. (2023) menambahkan bahwa penggunaan media PowerPoint dan infografik dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik konsumsi sayur dan buah. Metode interaktif, storytelling, dan visualisasi konsep gizi membuat anak lebih mudah memahami materi. Penggunaan strategi kreatif ini membantu siswa mempertimbangkan pilihan makanan yang sehat, memahami komposisi menu bergizi, dan mengurangi konsumsi gula berlebih. Dengan demikian, penguatan pendidikan gizi tidak hanya melalui teori formal, tetapi juga melalui metode yang sesuai karakter anak, membentuk kebiasaan makan sehat sejak dini secara berkesinambungan.

Secara keseluruhan, pendidikan gizi di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk pola makan sehat yang berdampak pada kesehatan fisik dan kemampuan belajar siswa. Nurjannah et al. (2023) menyatakan bahwa edukasi gizi meningkatkan pengetahuan dan sikap anak terhadap konsumsi makanan sehat. Ruaida et al. (2023) menegaskan bahwa PkM yang memberdayakan guru sebagai fasilitator pendidikan gizi menanamkan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan kolaborasi guru, orang tua, dan program interaktif di sekolah, anak memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai gizi seimbang. Langkah berkelanjutan seperti sosialisasi gizi, keterlibatan komunitas, dan pembelajaran kreatif diharapkan menghasilkan generasi masa depan yang sehat, produktif, dan siap menghadapi tantangan akademik maupun perkembangan fisik.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di SDN 13 Konda selama tiga hari berturut-turut dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru dalam menyampaikan pendidikan gizi kepada siswa sekolah dasar. Metode pelaksanaan dirancang agar partisipan dapat secara aktif terlibat dalam setiap tahapan, sehingga transfer pengetahuan dan keterampilan dapat berlangsung secara efektif.

### **a. Sosialisasi Interaktif**

Sosialisasi dilakukan dengan penyampaian materi mengenai gizi seimbang, piramida makanan, pola makan sehat, serta manfaat konsumsi buah dan sayur. Materi disampaikan menggunakan presentasi PowerPoint, video edukasi, dan infografik, sehingga guru dapat memahami konsep gizi secara visual dan aplikatif. Kegiatan ini juga disertai studi kasus dan contoh menu sehat yang dapat diterapkan di sekolah.



**Gambar 1.** Pemaparan Materi Sosialisasi

**b. Diskusi dan Tanya Jawab**

Setelah penyampaian materi, guru diberi kesempatan untuk mendiskusikan kendala dan tantangan dalam mengedukasi siswa mengenai pola makan sehat. Diskusi difasilitasi secara interaktif agar guru saling berbagi pengalaman, strategi pembelajaran kreatif, serta ide inovatif untuk mendukung pembelajaran gizi di kelas. Tahap ini bertujuan memperkuat pemahaman guru serta memunculkan solusi praktis yang relevan dengan kondisi sekolah.



**Gambar 2.** Proses Diskusi dan Tanya Jawab

**c. Praktik Langsung**

Pada sesi praktik, guru dilibatkan secara aktif dalam membuat media pembelajaran, seperti poster edukatif, modul pembelajaran, serta permainan edukatif berbasis gizi seimbang. Praktik langsung ini memungkinkan guru menguasai teknik penyampaian materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami siswa. Selain itu, kegiatan ini juga melatih guru untuk merancang aktivitas pembelajaran yang partisipatif dan menyenangkan, sehingga siswa termotivasi untuk menerapkan pola makan sehat.

**d. Evaluasi**

Evaluasi dilakukan menggunakan beberapa instrumen. Pertama, angket pengetahuan sebelum dan sesudah sosialisasi untuk mengukur peningkatan pemahaman

guru terhadap materi gizi seimbang. Kedua, observasi kemampuan guru dalam menyampaikan materi selama praktik langsung, meliputi penguasaan materi, kemampuan menggunakan media, dan interaksi dengan siswa. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk menilai perubahan pengetahuan dan keterampilan guru, serta mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan pada kegiatan berikutnya.

### **Partisipan**

Peserta kegiatan terdiri dari 8 guru SDN 13 Konda, termasuk guru kelas, guru pendamping, dan kepala sekolah. Semua partisipan terlibat aktif dalam setiap tahap kegiatan, sehingga hasil PkM mencerminkan peningkatan kapasitas guru secara komprehensif.

### **Analisis Data**

Data kuantitatif dari angket dianalisis secara deskriptif menggunakan perhitungan frekuensi dan persentase untuk menilai peningkatan pengetahuan guru. Sementara itu, data kualitatif dari observasi praktik langsung dianalisis untuk mengidentifikasi kompetensi guru dalam menyampaikan materi, kreativitas, dan interaksi dengan siswa. Hasil analisis digunakan sebagai dasar rekomendasi untuk penyusunan program edukasi gizi lanjutan di sekolah dasar.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SDN 13 Konda menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan guru mengenai gizi seimbang. Berdasarkan angket yang diberikan sebelum sosialisasi, rata-rata skor pengetahuan guru mencapai 62%, yang menunjukkan bahwa sebagian guru masih memiliki pemahaman terbatas terkait prinsip gizi, piramida makanan, serta pola makan sehat anak usia sekolah dasar. Setelah mengikuti sosialisasi selama tiga hari, rata-rata skor meningkat menjadi 88%, menunjukkan adanya pemahaman yang lebih baik terhadap konsep gizi seimbang, pentingnya konsumsi sayur dan buah, serta pengurangan gula dan makanan tinggi lemak dalam menu harian anak.

Selain peningkatan pengetahuan, hasil observasi menunjukkan bahwa guru mampu menerapkan materi yang diperoleh melalui praktik langsung. Partisipan mampu merancang media pembelajaran kreatif, termasuk pembuatan poster edukatif, modul pembelajaran berbasis gizi, storytelling mengenai makanan sehat, dan permainan interaktif yang dapat diterapkan di kelas. Aktivitas ini tidak hanya memudahkan penyampaian materi, tetapi juga

membuat pembelajaran gizi lebih menarik dan partisipatif, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi konsep gizi seimbang.

Observasi praktik mengindikasikan bahwa guru memiliki kemampuan interaksi yang baik dengan siswa, mampu menyampaikan materi dengan jelas, memberikan pertanyaan reflektif, dan memotivasi siswa untuk memilih makanan sehat secara sadar. Beberapa guru bahkan mencoba mengintegrasikan edukasi gizi ke dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran tematik, seperti menghitung gizi dalam menu harian atau membuat permainan edukatif tentang makanan sehat.

Selain hal positif, diskusi selama kegiatan juga mengungkapkan beberapa tantangan yang dihadapi guru. Beberapa guru menyatakan keterbatasan waktu dalam jam pelajaran rutin menjadi hambatan untuk mengintegrasikan materi gizi secara menyeluruh. Dukungan orang tua terhadap penerapan pola makan sehat di rumah juga masih terbatas, sehingga terkadang pesan edukasi yang disampaikan di sekolah tidak konsisten dengan praktik di rumah. Beberapa guru mengharapkan adanya modul praktis yang mudah digunakan serta pendampingan berkelanjutan agar implementasi pendidikan gizi lebih efektif dan berkesinambungan.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini menunjukkan bahwa sosialisasi interaktif dan praktik langsung mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru secara nyata. Hasil ini juga memperlihatkan bahwa guru lebih percaya diri dalam menyampaikan edukasi gizi, mampu merancang media kreatif, dan dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakter siswa. Dengan demikian, PkM ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas guru, tetapi juga menjadi langkah awal dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pola makan sehat dan perilaku hidup bersih di kalangan siswa.

## **PEMBAHASAN**

Peningkatan skor pengetahuan guru yang signifikan setelah kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan interaktif dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman profesional pendidik mengenai gizi seimbang. Metode pelatihan yang melibatkan diskusi, simulasi, serta studi kasus memungkinkan guru mengaitkan konsep gizi dengan konteks pembelajaran sehari-hari di kelas. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Elmas dan Arslan (2020) yang menegaskan bahwa pendidikan gizi yang diterima oleh guru berkontribusi pada peningkatan pengetahuan guru secara bermakna, sekaligus berdampak tidak langsung pada peningkatan pengetahuan gizi siswa. Guru yang memiliki pemahaman gizi yang baik cenderung lebih percaya diri dalam menyampaikan

materi serta mampu mentransfer informasi secara efektif kepada peserta didik, sehingga peran guru sebagai agen perubahan perilaku makan sehat menjadi semakin optimal.

Kemampuan guru dalam merancang media pembelajaran kreatif mencerminkan relevansi strategi pembelajaran aktif dalam pendidikan gizi di sekolah dasar. Penggunaan media visual, cerita kontekstual, serta permainan edukatif terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman konsep gizi seimbang. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana pengalaman belajar yang menyenangkan mampu meningkatkan retensi pengetahuan. Studi sistematis oleh Dudley et al. (2015) menunjukkan bahwa pendekatan experiential learning dalam edukasi gizi secara signifikan meningkatkan pengetahuan nutrisi anak sekolah dasar serta mendorong preferensi makan yang lebih sehat, khususnya terhadap konsumsi buah dan sayur. Oleh karena itu, kreativitas guru dalam memilih metode dan media pembelajaran menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pendidikan gizi di sekolah.

Meskipun menunjukkan hasil positif, pelaksanaan edukasi gizi di sekolah masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan rendahnya dukungan dari orang tua. Kondisi ini sejalan dengan temuan Gutkowska, Czarniecka-Skubina, dan Hamulka (2024) yang mengungkapkan bahwa guru sekolah dasar di Eropa menghadapi kendala struktural berupa keterbatasan waktu kurikulum, sumber daya pendukung, serta kurangnya pelatihan praktis terkait gizi. Dalam penelitian berbasis diskusi kelompok terarah tersebut, para guru menyatakan perlunya dukungan institusional dan program yang terintegrasi agar edukasi gizi dapat diterapkan secara konsisten. Hambatan serupa menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan gizi tidak hanya bergantung pada kompetensi guru, tetapi juga pada dukungan sistem pendidikan secara menyeluruh.

Temuan dalam kegiatan ini juga sejalan dengan berbagai penelitian di Indonesia yang menekankan pentingnya pendekatan multikomponen dalam intervensi gizi. Penelitian oleh Jusriani dan Zulfitriwati (2024) menunjukkan bahwa edukasi gizi yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua secara bersamaan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap gizi anak sekolah dasar secara signifikan. Selain itu, keterlibatan orang tua terbukti meningkatkan ketersediaan dan konsumsi buah serta sayur di lingkungan rumah. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan gizi yang melampaui ruang kelas dan melibatkan komunitas sekolah secara luas memiliki potensi dampak yang lebih berkelanjutan. Sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi kunci dalam membentuk perilaku makan sehat anak sejak usia dini.

Dengan demikian, hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kapasitas guru dalam menyampaikan materi gizi seimbang, tetapi juga menegaskan pentingnya pendampingan berkelanjutan dan dukungan lintas pihak. Guru membutuhkan pelatihan berkala untuk memperbarui pengetahuan dan metode pembelajaran, sementara orang tua perlu dilibatkan secara aktif agar pesan gizi yang disampaikan di sekolah dapat diperkuat di rumah. Strategi pendidikan yang menekankan partisipasi aktif siswa, penggunaan media kreatif, serta kolaborasi antara sekolah dan keluarga terbukti lebih efektif dalam mendorong penerapan perilaku makan sehat secara konsisten. Oleh karena itu, pengembangan program edukasi gizi yang terintegrasi dan berkelanjutan menjadi rekomendasi utama untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup anak sekolah dasar.

#### **4. PENUTUP**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di SDN 13 Konda menunjukkan bahwa edukasi gizi seimbang melalui pendekatan sosialisasi interaktif, diskusi, dan praktik langsung mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan diri guru dalam menyampaikan pendidikan gizi kepada siswa sekolah dasar. Peningkatan skor pengetahuan guru, kemampuan merancang media pembelajaran kreatif, serta kesiapan mengintegrasikan materi gizi ke dalam pembelajaran tematik menegaskan bahwa guru memiliki peran strategis sebagai agen perubahan perilaku makan sehat di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, masih ditemukan tantangan berupa keterbatasan waktu pembelajaran dan dukungan orang tua yang belum optimal, sehingga diperlukan program pendampingan berkelanjutan dan kolaborasi lintas pihak. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru melalui pelatihan berkala, penyediaan modul praktis, serta pelibatan aktif orang tua dan komunitas sekolah menjadi rekomendasi utama agar pendidikan gizi dapat diterapkan secara konsisten. Dengan pendekatan terintegrasi dan berkelanjutan, diharapkan pendidikan gizi di sekolah dasar mampu membentuk kebiasaan makan sehat sejak dini, meningkatkan status gizi, serta mendukung tumbuh kembang dan prestasi belajar siswa secara optimal.

#### **5. REFERENSI**

Bayindir, N., & Gokce, M. (2024). Preservice primary school teachers' perspectives on classroom-based mealtime as a tool for nutrition education and healthy eating habits. *International Journal of Educational Researchers*, 15(4), 69–80. <https://ijer.inased.org/makale/5516>

- Dudley, D. A., Cotton, W. G., & Peralta, L. R. (2015). Teaching approaches and strategies that promote healthy eating in primary school children: A systematic review and meta-analysis. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 12, 28. <https://doi.org/10.1186/s12966-015-0182-8>
- Elmas, C., & Arslan, P. (2020). Effect of nutrition education received by teachers on nutrition knowledge of students. *Nutrition Research and Practice*, 14(5), 532–539. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7520566>
- Fernanda, N. G., Taufiqurrahman, & Sayuningsih, E. (2023). The effect of education through PowerPoint media and infographic media on knowledge, attitude and action improvement on vegetables and fruits in school children at Elementary School Sidoseremo 1 Surabaya. *Journal of Nutrition Explorations*, 1(1), 20–28. <https://doi.org/10.36568/jone.v1i1.100>
- Gutkowska, K., Czarniecka-Skubina, E., & Hamulka, J. (2024). Is nutritional education in primary schools needed in the light of teachers' perceptions on pupils' nutrition knowledge? *Annals of Agricultural and Environmental Medicine*, 31(3), 371–381. <https://doi.org/10.26444/aaem/186511>
- Jusriani, R., & Zulfitrwati. (2024). Edukasi gizi seimbang pada anak sekolah dasar. *Locus Penelitian dan Abdimas*, 1(2), 1–4. <https://journal.tritunas.ac.id/index.php/LoA/article/view/277>
- Kurniasari, R., & Rahmatunnisa, R. (2021). Pendidikan gizi menggunakan media Nutriedutainment terhadap pengetahuan gizi seimbang anak sekolah dasar. *Jurnal Gizi dan Kuliner*, 1(2), 33–40. <https://doi.org/10.35706/giziku.v1i2.4755>
- Maherawati, Hartanti, L., Suswanto, I., & Hernowo, K. (2025). Penerapan pola pangan sehat pada pelajar sekolah dasar menggunakan metode storytelling. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 8(3), 626–637. <https://riset.unisma.ac.id/index.php/jipemas/article/view/22775>
- Mumtazah Nadhiroh, A. K., Febrianti, A., Ultami, J. N., Ikhsan, M. A., & Hasibuan, R. (2025). Peningkatan pengetahuan gizi seimbang dan pola hidup sehat bagi siswa sekolah dasar melalui program edukasi interaktif di SDIT Swasta Al-Munaya: PKM. *Bhakti Nagori*, 5(2), 463–470. [https://doi.org/10.36378/bhakti\\_nagori.v5i2.4595](https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v5i2.4595)
- Nurjannah, S., Masrikhiyah, R., & Rahmawati, Y. D. (2023). Pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan dan sikap tentang gizi pada siswa SDN Kedunguter 01 Brebes. *Jurnal Ilmiah Gizi Kesehatan (JIGK)*, 5(1), 44–50. <https://jurnal.umus.ac.id/index.php/JIGK/article/view/1316>

- Permadi, M. R., Mahendra, S. P., & Qondias, D. (2025). Perbedaan tingkat konsumsi zat gizi makro, status gizi dan indeks prestasi antara school feeding dan non school feeding anak usia sekolah dasar. *Jurnal Edukasi Citra Olahraga*, 5(1), 113–124. <https://doi.org/10.38048/jor.v5i1.5239>
- Pratiwi, Z. A., Astuti, I. D., Apriah, N. N., & Inaroh, H. (2024). Parents' and primary school teachers' insights on balanced nutritious diet for children: A qualitative study. *The Southeast Asian Journal of Tropical Medicine and Public Health*, 54(Suppl. 2), 135–154. <https://journal.seameotropmednetwork.org/index.php/jtropmed/article/view/984>
- Rafkhani, T. (2025). Peran media pendidikan gizi terhadap pengetahuan dan kebiasaan makan sehat pada anak sekolah. *Nutrizione – Nutrition Research and Development Journal*, 4(3), 31–39. <https://doi.org/10.15294/nutrizione.v4i3.25104>
- Ruaida, N., Sammeng, W., & Haluruk, M. K. (2023). Pola makan dan status gizi anak sekolah dasar di SD Inpres 36 Rumah Tiga. *Ghidza: Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 7(2), 305–315. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v7i2.1022>
- Safitri, N., & Hasanah, L. N. (2025). Pengaruh edukasi gizi seimbang terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap gizi anak sekolah. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(1), 144–149. <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i1.40652>
- Safitri, Y., Juwita, D. S., & Zanisa, I. (2025). Edukasi pentingnya sarapan pagi bagi anak-anak sekolah dasar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(6), 6432–6435. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/54748>